

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan sesuatu hal yang sangat berguna, pemeliharaan kesehatan merupakan salah satu upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan atau pengobatan. Salah satu penyakit yang paling ditakuti oleh wanita salah satunya kanker payudara, meski demikian pria juga bisa memiliki resiko penyakit ini, namun yang paling banyak terkena atau menyerang adalah wanita. (Amelia et al., 2020)

Kanker merupakan penyakit yang tidak menular yang ditandai dengan adanya pertumbuhan sel secara terus-menerus atau abnormal. Serta dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya yang disebut dengan metastasi. (Rukinah & Luba, 2021)

Kanker payudara merupakan kanker pembunuh no.2 setelah kanker leher rahim. Sel kanker payudara yang pertama dapat tumbuh menjadi tumor sebesar 1cm. Mungkin pada waktu 8-12 tahun. Sel ini dapat menyebar melalui aliran darah keseluruh tubuh. Penyebaran sel tersebut mungkin kita tidak mengetahuinya karena, sel kanker payudara dapat bersembunyi didalam tubuh selama bertahun-tahun, dan tiba-tiba aktif menjadi tumor ganas. (Milenia & Retnaningsih, 2022)

Gejala umum kanker payudara yaitu adanya benjolan pada payudara yang dapat diraba dan biasanya semakin mengeras, tidak beraturan serta terkadang menimbulkan nyeri. Kanker payudara terjadi oleh jaringan payudara yang dipengaruhi oleh beberapa hormon yaitu, hormon prolaktin, hormon pertumbuhan, hormon progesteron, serta hormon esterogen, paparan hormon esterogen secara berlebih dapat memicu pertumbuhan sel secara tidak normal pada bagian tertentu. (Dewi & Hendrati, 2015)

Menurut (*World Health Organization*) WHO sekitar 9-8% Wanita mempunyai peluang kanker payudara. Kanker payudara adalah kanker yang paling umum terjadi pada wanita. Setiap tahunnya, lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara di diagnosis di Eropa dan sekita 175.000 kasus baru di Amerika Serikat. (Milenia & Retnaningsih, 2022)

Data kanker payudara pada tahun 2018 menurut Kemenkes RI menunjukkan bahwa kanker payudara di Asia sebesar 674.693 kasus (25,5%) kematian akibat kanker payudara sebesar 310.577 kasus (13,8%) menurut IARC 2018 kanker payudara di Indonesia di dapatkan kurang lebih mencapai 23.140 kasus baru setiap tahun. Wanita yang memiliki resiko tinggi terkena kanker payudara adalah wanita usia subur. Wanita usia subur adalah wanita dalam usia Reproduksi 15-49 tahun. (Angrainy, 2017)

Menurut Dines Kesehatan Provinsi Lampung, pada tahun 2014 terdapat 219.000 orang yang terdiagnosis kanker payudara. H. Abdul Moeloek, salah satu Rumah Sakit rujukan di Provinsi Lampung, mencatat 1.797 pasien kanker payudara dan menduduki tingkat tertinggi. (Isnaini & Elpiana, 2018)

Nyeri adalah salah satu keluhan yang sering dirasakan pasien kanker payudara. Terutama pada kanker yang stadium lanjut. Pasien kanker mengatakan adanya rasa terbakar dan perih pada payudara. Nyeri kanker terjadi pada 90% pasien kanker payudara. (Isnaini & Elpiana, 2018)

Dampak nyeri penyakit kanker payudara dapat menimbulkan masalah fisiologis, psikologis dan social. Perubahan citra tubuh akibat perubahan fisik yang disertai pengobatan menjadi respon psikologis yang amat menekan bagi penderita. (Zhu et al., 2015)

Penanganan terhadap penderita kanker payudara meliputi farmakologi dan non-farmakologi. Penatalaksanaan secara farmakologi dapat di berikan obat-obatan antiemetik yang dapat digunakan untuk

mengatasi mual dan muntah antara lain Fenotiazin, Kortikosteroid, dan Metoklorpramide. (Bulechek et al., 2015)

Teknik distraksi sangat digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri salah satu teknik yang dapat digunakan adalah *Guide Imagery*. *Guide Imagery* adalah pengembangan fungsi mental yang mengekspresikan diri secara dinamik melalui proses psikologis melibatkan seluruh indra dan membawa perubahan terhadap perilaku persepsi atau respon psikologis dengan bimbingan seseorang. Teknik ini merupakan salah satu teknik imajinasi seseorang untuk mencapai suatu efek positif tertentu. Teknik *Guide Imagery* biasanya dimulai dengan proses relaksasi seperti biasa yaitu menutup mata pasien secara perlahan, dan meminta pasien untuk menatik nafas dalam serta menghembuskannya secara perlahan, kemudian pasien dianjurkan untuk mengosongkan pikiran serta untuk memintanya memikirkan hal-hal atau sesuatu yang membuat pasien tenang. Manfaat teknik *Guide Imagery* ini tidak jauh berbeda dengan teknik relaksasi lainnya. (Milenia & Retnaningsih, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasnaini and Muhlisoh, 2020) didapatkan hasil pemberian terapi *Guide Imagery* mampu menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca mastektomi pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol untuk intensitas nyeri, skor nyeri rata-rata menurun (Milenia & Retnaningsih, 2022). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh charette, et al (2015) melakukan penelitian efek terapi *Guided Imagery* pada pasien post pembedahan terhadap nyeri. Penelitian tersebut dilakukan pada 40 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi *Guided Imagery* dapat menurunkan nyeri. (Amelia et al., 2020)

Berdasarkan penelitian Cahyaningrum 2020 mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang besar dari pemberian terapi *Guide Imagery* dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post-op kanker payudara, peneliti ini melakukan ruang rawat inap bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pasien sebelum diberikan terapi *Guide Imagery* nyeri belum ada perubahan dan setelah dilakukan terapi ada perbedaan yang

signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada pasien kanker payudara.(D. Cahyaningrum, 2020)

Berdasarkan data dari peneliti sebelumnya dan fenomena di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek yang dilakukan data peneliti di lapangan bahwa di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung banyak terjadi kasus wanita yang terkena kanker payudara. Dan belum pernah ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Tentang adanya Pengaruh Teknik Terapi *Guided Imagery* Untuk Meredakan Manajemen Nyeri Pada Pasien Kanker payudara pada tahun 2023 yang terjadi di Rs ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul proposal tentang “Pengaruh Teknik Terapi *Guided Imagery* Untuk Meredakan Manajemen Nyeri Pada Pasien Kanker payudara di RSUD Dr.H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung Tahun 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil rumusan masalah pengaruh Teknik Terapi *Guided Imagery* Untuk Meredakan Manajemen Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh Teknik Terapi *Guided Imagery* Untuk Meredakan Manajemen Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi (genetic, menstruasi (awal menstruasi), (riwayat menopause) berdasarkan Pengaruh Terapi *Guided Imagery* untuk meredakan nyeri pada pasien kanker

payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

- b. Diketahui distribusi rata-rata frekuensi responden sebelum dilakukan berdasarkan Pengaruh Terapi *Guided Imagery* untuk meredakan nyeri pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi rata-rata frekuensi responden sesudah dilakukan berdasarkan Pengaruh Terapi *Guided Imagery* untuk meredakan nyeri pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui pengaruh Teknik Terapi *Guided Imagery* untuk meredakan manajemen nyeri berdasarkan Pengaruh Terapi *Guided Imagery* untuk meredakan nyeri pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

#### **D. Ruang lingkup**

1. Desain jenis penelitian: survey/quasi eksperimen
2. Subyek penelitian : Pasien kanker payudara
3. Obyek penelitian : Masalah pengaruh Teknik Terapi *Guided Imagery* Untuk Meredakan Manajemen Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara
4. Waktu dan tempat penelitian : Penelitian dilakukan RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada Mei 2024

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Institusi  
 Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pemateri pengajaran, mendukung pengabdian masyarakat.
2. Praktisi
  - a. Responden, hasil penelitian ini bagi responden dapat dijadikan untuk merubah sikapnya dan menambah pengetahuan tentang penanganan kanker payudara.

- b. Praktisi kesehatan, hasil penelitian ini bagi pelayanan kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan informasi dalam rangka perencanaan penanganan kanker payudara yang marak terjadi untuk meningkatkan Teknik Terapi *Guided Imagery*.
  - c. Tempat penelitian, memperbaiki dan meningkatkan mutu pengetahuan melalui kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di dalam penanganan kanker payudara.
3. Penelitian selanjutnya
- Peneliti ini bermanfaat bagi peneliti untuk dapat mejadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi peneitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

